

Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal

Devi Arisandi¹, Solikah², Fitria Mareta Sari³

¹Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal:

arisandid813@gmail.com

²Taman Kanak-Kanak Ar-Rasyid, Batam

³Taman Kanak-Kanak Tunas Karya Indragiri Hulu

Abstrak

Perkembangan sosial emosional penting dikembangkan karena dibutuhkan kemampuan mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain akan tetapi di TK Kemala Bhayangkari 14 belum berkembang dengan baik sehingga perlu diberi Tindakan dalam suatu penelitian. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuannya untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal. Adapun hasil penelitian siklus 1 yaitu anak dalam kategori Belum Berkembang tersisa 45%, selanjutnya untuk kategori Mulai Berkembang berjumlah 30%. Peningkatan juga terjadi pada kategori Berkembang Sesuai Harapan yakni menjadi 15%, dan Berkembang Sangat Baik memperoleh 10%. Selanjutnya, berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Dengan perolehan nilai sebagai berikut: Anak yang berada pada kategori Belum Berkembang menjadi 0%, Sedangkan anak dalam kategori Mulai Berkembang tersisa 5%. Selanjutnya anak yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan menjadi 75%, selebihnya berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik dengan perolehan 20%. Dengan demikian, peningkatan rata-rata sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak memerlukan tindakan refleksi dan penelitian dianggap sudah selesai.

Kata Kunci: Sosial, Emosional, Bermain Balok

Abstract

Social emotional development is important to develop because it requires the ability to manage emotions and interact socially with others but in Kemala Bhayangkari 14 Kindergarten it has not developed properly so it needs to be given action in a study. The type of research is Classroom Action Research. The goal is to improve social development through playing blocks in children aged 5-6 years at Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal Kindergarten. The results of cycle 1 research, namely children in the Not Developing category remaining 45%, then for the Starting to Develop category amounted to 30%. An increase also occurred in the Developing As Expected category which became 15%, and Developing Very Well obtained 10%. Furthermore, based on the

results of the reflection in Cycle I, the researcher compiled a plan for implementing the action in Cycle II. With the acquisition of values as follows: Children who are in the Not Developing category become 0%, while children in the Starting to Develop category remain 5%. Furthermore, children who are in the Developing As Expected category become 75%, the rest are in the Very Good Developing category with the acquisition of 20%. Thus, increasing the average social-emotional in children aged 5-6 years at Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal Kindergarten has met the success indicators so that it does not require reflection action and the research is considered complete.

Keywords: Social, Emotional, Playing Blocks

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial-emosional pada anak merujuk pada kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, membangun hubungan, serta memahami dan mengekspresikan perasaan. Ini adalah bagian penting dari perkembangan anak yang terjadi seiring waktu dan melibatkan beberapa tahap yang berbeda. Perkembangan sosial-emosional pada anak tidak selalu berjalan linier. Setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda, dan pengalaman serta lingkungan mereka juga memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan mereka. Peran orang tua, guru, serta lingkungan yang mendukung sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial-emosional mereka. Menurut pendapat (Mayar et al., 2023) bahwa Perkembangan social dan emosional pada anak yaitu keterampilan dan kemampuan anak untuk berperilaku yang sejalan dengan yang seharusnya pada lingkungan dan kehidupan social. Anak usia dini sejak umur 0-6 tahun sangat memerlukan stimulasi dari guru dan orang tua, stimulasi yang dilakukan harus dengan benar untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan dan perkembangan social serta emosional pada anak. Hal ini karena pertumbuhan social dan emosional pada anak sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan anak saat ia tumbuh menjadi dewasa.

Perilaku sosial-emosional merupakan proses anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi sosial dan emosi dalam berinteraksi dengan orang lain disekitarnya melalui mendengarkan, mengamati, dan meniru apa yang mereka lihat (Rasmini, 2023). Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan disekitarnya. Kemampuan mendorong melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan muda untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Tanjung & Kamtini, 2020). Kurangnya kesempatan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi atau bergaul secara baik dengan orang lain pun juga dapat menghambat perkembangannya. Sehingga penting adanya pengalaman sosial yang diperkenalkan pada masa kanak-kanak awal, agar kelak anak dapat belajar menghargai orang lain, bekerja sama, bertanggung jawab, dan mau berbagi dengan orang lain atau menunjukkan rasa empati dan simpati.

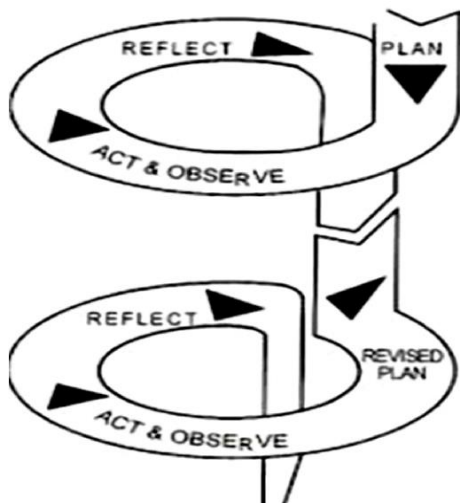
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal diketahui masih banyak anak yang belum mau berbagi kepada temannya, anak cenderung ingin menang, dan tidak mau kalah. Beberapa anak juga belum terbiasa untuk bekerjasama saat beraktivitas di dalam kelas. Dari sisi lain juga, peneliti mengetahui bahwa guru belum sepenuhnya mendorong agar perkembangan social emosional anak dapat bertumbuh

dengan terarah. Guru cenderung mengajarkan menulis, membaca, berhitung dan lain sebagainya. Padahal pengalaman social dengan interaksi teman sebaya di dalam kelas merupakan wadah yang tepat untuk memberikan stimulasi social emosional anak usia dini. Secara khusus pengalaman social yang bisa disesuaikan dan diatur untuk stimulasi social emosional anak usia dini yakni Lembaga PAUD. Tentunya melalui aktivitas bermain. Melalui bermain salah satunya dengan bermain. Pendidik dapat memanfaatkan bermain untuk pembelajaran social emosional. Salah satu permainan yang disenangi anak-anak yaitu permainan balok.

Dalam permainan anak akan menggunakan semua fungsi kejiwaan atau psikologi dengan suasana yang bervariasi. Permainan dan bermain bagi anak mempunyai beberapa fungsi dalam proses tumbuh kembang anak. Begitu juga dengan permainan balok. Balok adalah mainan yang tidak asing lagi yang sering dan banyak kita jumpai di lembaga pendidikan anak usia dini. Balok adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari balok dan biasanya dimainkan dengan cara menyusun beberapa balok agar membentuk suatu bangunan yang diinginkan. Melalui alat permainan edukatif balok ini sosial emosional akan berkembang karena anak akan belajar untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi walau hanya sekedar menanyakan apa yang akan dibuat oleh teman, bahkan permainan ini mengajarkan anak untuk sabar dalam bermain bersama temannya. Hal terpenting adalah tidak ada intervensi anak untuk mengarahkan maupun memerintah anak dalam membangun bangunan yang diinginkannya serta memberikan anak kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya tentang bangunan yang dibuatnya. Sehingga dapat membantu anak untuk meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya (Rahmawati, 2022). Dengan kata lain, Balok memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk dan struktur. Mereka dapat membangun apa pun yang mereka inginkan dari balok, sehingga membantu merangsang imajinasi dan mempertajam social emosional anak usia dini. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sosial emosional melalui bermain balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang menyangkut masalah-masalah aktual dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan diberikan atau diarahkan oleh guru yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperbaiki diri dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sosial emosional melalui bermain balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal. Subjek penelitian adalah Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal berjumlah anak 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



- Siklus I :
1. *Plan*/Perencanaan I
 2. *Action* / Tindakan
 3. *Observe* / Pengamatan
 4. *Reflect* / Refleksi

- Siklus II :
1. *Plan*/Perencanaan II
 2. *Action* / Tindakan
 3. *Observe* / Pengamatan
 4. *Reflect* / Refleksi

Gambar 1:Alur Penelitian Tindakan Kelas

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak yang diteliti memperoleh peningkatan dalam perkembangan sosial emosional. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian selama proses pembelajaran pada permainan balok, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu:

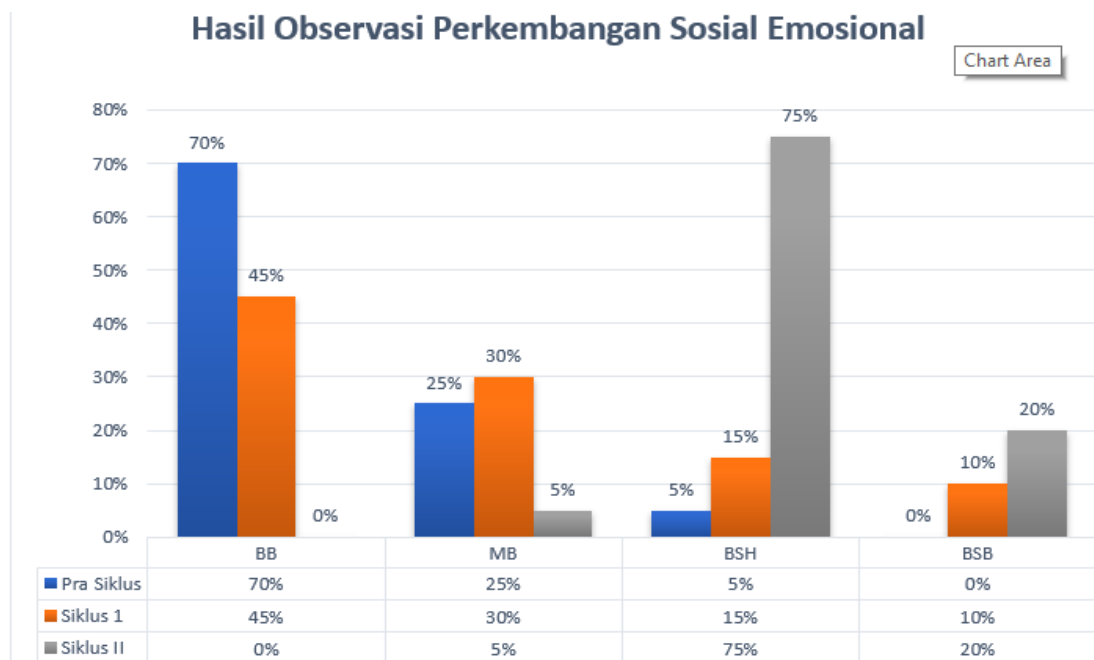
Tabel 1. Kriteria Penilaian Motorik Halus Anak

Kriteria Persentase	Keterangan
76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
0% - 25%	BB (Belum Berkembang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sosial emosional melalui bermain balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal. Subjek penelitian adalah Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal berjumlah anak 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sebelum peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal, penting untuk memahami kondisi awal anak-anak pada prasiklus sebagai dasar untuk merancang tindakan yang tepat dan relevan. Selanjutnya data hasil penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap perkembangan sosial emosional anak pada Siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Diagram 1 Data Observasi Perkembangan Sosial Emosional



Saat Pra Siklus usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal 70% berada dalam kategori Belum Berkembang, 25% Mulai Berkembang, dan hanya 5% saja yang berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data di atas, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan melalui permainan balok. Penelitian tindakan kelas ini pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, begitu juga pada siklus II. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak pada siklus 1 memiliki peningkatan yaitu anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) tersisa 45%, selanjutnya untuk kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 30%. Peningkatan juga terjadi pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni menjadi 15%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) memperoleh 10%. Selanjutnya, berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan pada Siklus II dengan harapan peningkatan semakin tinggi pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala

Bhayangkari 14 Mandailing Natal. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan signifikan. Adapun nilai yang diperoleh sebagai berikut: Anak yang berada pada kategori Belum Berkembang menjadi 0%, Sedangkan anak dalam kategori Mulai Berkembang tersisa 5%. Selanjutnya anak yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan menjadi 75%, selebihnya berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik dengan perolehan 20%. Dengan demikian, peningkatan rata-rata sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak memerlukan tindakan refleksi dan penelitian dianggap sudah selesai.

Aspek sosial-emosional pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Aspek ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan membangun hubungan sosial yang sehat dengan orang lain sebagai manusia. Pada tahap usia dini, perkembangan sosial-emosional anak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang beragam. Keluarga atau orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik dalam kehidupan sehari-hari, sementara interaksi dengan teman sebaya juga menjadi faktor penting. Interaksi antara anak dan anggota keluarga serta teman sebaya sangat penting karena memainkan peran krusial dalam pengembangan kompetensi sosial dan hubungan sosial anak (Hidayah, 2023). Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak ada tiga yang utama, yaitu: (1) Faktor lingkungan keluarga (Internal), merupakan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan masyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (2) Faktor dari luar rumah (Eksternal), merupakan wadah bagi anak untuk bersosialisasi. Di luar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut. (3) Faktor pengaruh pengalaman sosial anak, jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya, maka hal itu, akan berpengaruh bagi proses sosialisasinya kepada lingkungan sekitarnya yang berada di luar rumah (Septiawati et al., 2020). Oleh sebab itu sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, bahwa aspek perkembangan sosial emosional anak dapat distimulasi pada Satuan PAUD, khususnya melalui permainan balok, namun peran lingkungan keluarga adalah yang pertama, orang tua factor utama sebagai teladan dalam pola sikap dan tingkah laku pada kehidupan sehari-hari anak usia dini. Sehingga dengan adanya kesinambungan antara orang tua dan guru akan menjadi lebih baik bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Sebagaimana pendapat (Hanisha et al., 2023) bahwa salah satu komponen pengembangan dalam diri anak yang perlu ada yaitu bimbingan dari orang tua dan lingkungan anak dalam menstimulus perkembangan yakni pengembangan sosial emosional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut melalui bermain balok dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal. Peningkatan demi peningkatan dapat terlihat pada Siklus I dan Siklus II. Selanjutnya pada Siklus kedua rata-rata perolehan nilai anak

sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian Tindakan kelas. sehingga tidak memerlukan tindakan refleksi dan penelitian dianggap sudah selesai. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini tergambar dari permainan balok yang memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Namun, peran lingkungan keluarga adalah yang pertama, orang tua factor utama sebagai teladan dalam pola sikap dan tingkah laku pada kehidupan sehari-hari anak usia dini. Sehingga dengan adanya kesinambungan antara orang tua dan guru akan menjadi lebih baik bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanisha, R. D., Yusuf Muslihin, H., & Rahman, T. (2023). *Literature Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438–452.
- Hidayah, F. (2023). *Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AOptimalisasi>
- Mayar, F., Yulianti, K. N., Sari, S., Elza, D., Livia, R., Lubis, N. A., & Arnis, P. Y. (2023). *Analisis Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6033–6040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3756>
- Rakhmawati, R. (2022). *Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 381–387. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>
- Rasmini, N. W. (2023). *Penyimpangan Perilaku Sosial-Emosional Anak pada Pengasuhan Orang Tua Tunggal Korban Perceraian*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6017–6026. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5300>
- Septiawati, A., Rizqiyani, R., & Kisno. (2020). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEEd)*, 1(1), 13–27.
- Tanjung, E. Y., & Kamtini. (2020). *Pendampingan Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(2), 253–261. https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/85631%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/85631/12/publikasi_ilmiah_atina_fix.pdf